Agar yang disampaikan mudah diterima, bahkan dapat merubah pola pikir dan tingkah laku pendengar sangat diperlukan penyampaian yang baik, bahasa yang komunikatif, menjiwai apa yang disampaikan dan mampu menyesuaikan diri dengan para pendengar, seorang da'i harus menguasai seni retorika atau seni dalam berbahasa dan berbicara di depan *audience* atau mad'u untuk menarik dan mempengaruhinya.

Retorika berasal dari bahasa inggris *Rethoric* yang artinya "ilmu bicara". Retorika sebagai seni berbicara di depan umum sehingga orang merasa senang dan tertarik untuk mendengarkan uraian-uraian yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u, maka dengan adanya retorika, penyampaian pesan yang baik akan memudahkan para mad'u dalam memahami, mengetahui, menerima dan melaksanakan ajaran yang disampaikan.² Retorika diartikan sebagai kesenian untuk berbicara baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antarmanusia. Dalam bahasa percakapan atau bahasa populer, retorika berarti pada tempat yang tepat, pada waktu yang tepat, benar dan mengesankan, itu berarti orang harus dapat berbicara jelas, singkat, dan efektif.³

Menggunakan retorika dalam berdakwah merupakan salah satu strategi dari dai untuk dapat mempengaruhi dan meyakinkan mad'u agar dapat lebih mudah menerima apa yang disampaikan oleh dai yaitu ajaran agama Islam

² Ahmad Warson Munawir, *Hamus Al-Munawir*, (Surabaya:Pustaka Progresif,1997), h. 406-407

³ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika* (Yogyakarta: Kanisus,1991), h. 14.

sebagai pedoman hidup yang bisa menyelamatkan manusia untuk hidup didunia dan akhirat.

Berdakwah juga memerlukan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi untuk membuat media dakwah juga berkembang. Dakwah tidak lagi dilakukan hanya melalui pendekatan-pendekatan konvensional dengan mengandalkan media lisan dari mimbar ke mimbar, tetapi membutuhkan proses rekayasa teknologi yang dapat membuka ruang interaksi yang lebih leluasa.

Salah satu bentuk teknologi komunikasi yang telah berkembang adalah gawai, gawai menjadi teknologi yang lebih canggih dengan adanya pelengkap aplikasi-aplikasi seperti Instagram, WhatsApp, Line, Twitter, Facebook dan *Youtube*.

Pengguna *Youtube* beraneka ragam, ada yang menggunakannya sebagai media bisnis dan ada juga yang menjadikannya sebagai ladang profesi ataupun pekerjaan. *Youtube* tidak membatasi berapa jumlah video yang di *upload* perharinya, sehingga banyak pengguna yang memanfaatkan hal itu untuk memposting berbagai hal dengan berbagai tujuan.

Salah satunya adalah Yahya Zainul Maarif yang lebih akrab disapa Buya Yahya. Beliau lahir di Kabupaten Blitar, Jawa Timur pada tanggal 10 Agustus 1973. Beliau merupakan pengasuh Lembaga Pengembangan Da'wah dan Pondok Pesantren Al-Bahjah yang berpusat di Cirebon.

Buya Yahya mendirikan Lembaga Pengembangan Da'wah dan Pondok Pesantren dengan nama Al-Bahjah yang pusatnya berada *diwilayah*

Kabupaten Cirebon. Al-Bahjah memiliki beberapa kampus, kampus utama yang beralamat di Jalan Pangeran Cakra Buana No. 179, Blok Gudang Air, Kelurahan Sendang, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon, kampus ini mulai dibangun pada Juni 2008.

Al-Bahjah memiliki banyak unit usaha seperti, minimarket AB Mart, Al-Bahjah Tour & Travel, Sekolah Dasar Islam Qur'ani (SDIQu) Al-Bahjah, SMPiQu Al-Bahjah, SMAIQu Al-Bahjah, Al-Bahjah TV, Radio QU, Penerbit Pustaka Al-Bahjah dan masih banyak lagi. Berbagai unit usaha tersebut rata-rata digerakkan oleh para santri, yang disebut Santri Khos, atau santri khusus. Santri Khos tak cuma bergerak dalam bidang dakwah maupun sosial, ada juga yang bertugas di dapur umum.

Pesantren ini kental dengan nuansa *Nahdiyyin*. Meskipun begitu, pesantren ini bukan milik ormas Nahdlatul Ulama (NU). Salah satu peraturan di Al-Bahjah, para santri diharuskan berbahasa Arab dalam keseharian. Bagi santri baru, diberi waktu tiga bulan untuk beradaptasi.

Al-Bahjah memiliki *Channel Youtube* yaitu Al-Bahjah TV yang memiliki 1.77 juta *subscriber*. Al-Bahjah TV merupakan salah satu dari program dakwah yang berada dalam naungan Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah Cirebon sejak Ahad 3 Rabiul Awal 1435/ 4 Januari 2014. Al-Bahjah TV fokus dengan program atau tayangan keislaman dalam naungan guru mulia Buya Yahya yang acara-acara siarannya ditujukan untuk semua umur.

Al-Bahjah TV merupakan bagian dari usaha Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah dalam mewujudkan visinya untuk “Menciptakan masyarakat berakhlak mulia yang berlandaskan Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad Saw.” Hingga saat ini Al-Bahjah TV dinilai sangat efektif dalam menyampaikan pesan kemuliaan karena jarak jangkauan televisi online yang mencakup nasional maupun internasional.

Al-Bahjah TV mempunyai program unggulan Kajian Rutin bersama Buya Yahya yaitu Kajian Tafsir Al-Qur’an, Kajian Kitab Hadis, Kajian Syarah Kitab Al-Hikam, dan Kajian Kitab Minhajul ‘Abidin. Serta tayangan konten dakwah lainnya seperti; Nasyid Positif, Jum’at Bersholawat, Taman Surga, Cahaya Hikmah, Pedoman Hidup dan program lainnya yang kesemuanya bermuatan dakwah yang lembut, nyaman, dan menjadi hiburan keluarga yang mendidik.⁴

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil *Channel* Al-Bahjah TV sebagai penelitian Komunikasi Dakwah Buya Yahya pada *Channel* tersebut yang memanfaatkan *Youtube* sebagai media publikasinya, Maka dengan ini dapat diambil sebuah judul penelitian: **“RETORIKA DAKWAH BUYA YAHYA PADA CHANNEL YOUTUBE AL-BAHJAH TV”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, karena luasnya pembahasan retorika, agar lebih fokus maka dalam hal ini penulis membatasi penelitian retorika

⁴ Multimedia Al-Bahjah. *Al-Bahjah TV Online*, Multimedia Al-Bahjah tersedia di https://play.google.com/store/apps/details?id=media.tim.al_bahjahTV&hl=en. Di akses pada tanggal 12 Januari 2020.

dakwah Buya Yahya pada *Channel Youtube Al-Bahajah TV*, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana retorika dakwah Buya Yahya dalam *Channel Youtube Al-Bahjah TV*.
2. Bagaimana respond/komentar jama"ah terhadap retorika dakwah Buya Yahya pada *Channel Al- Bahjah TV*.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui retorika pada ceramah Buya Yahya dalam *Channel Youtube Al-Bahjah TV*.
2. Mengetahui respond/komentar jama"ah terhadap retorika dakwah Buya Yahya pada *Channel Al- Bahjah TV*.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini nantinya berguna sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademisi penelitian ini dapat menyajikan informasi mengenai retorika komunikasi dakwah Buya Yahya yang terdapat pada *Channel Youtube Al-Bahjah TV*.
 - b. Bagi pihak lain penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan referensi serta menambah pengetahuan dan wawasan.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber masukan yang membicarakan tentang retorika dakwah Buya Yahya yang terdapat pada *Channel Youtube Al-Bahjah TV* serta dijadikan bahan untuk memahami akan pesatnya perkembangan teknologi sehingga memunculkan inovasi-inovasi baru yang dapat mempermudah untuk berkomunikasi.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul yang akan diteliti dan kekeliruan dalam memahami tujuan penelitian ini, maka perlu adanya batasan istilah agar lebih terarahnya penelitian ini:

1. Retorika

Retorika secara tradisional diberikan pada suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni, yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik. Jadi ada dua aspek yang perlu diketahui seseorang dalam retorika, yaitu pengetahuan mengenai bahasa dan penggunaan bahasa dengan baik, dan kedua pengetahuan mengenai *obyek* tertentu yang akan disampaikan dengan bahasa tadi. Oleh karena itu, retorika harus dipelajari oleh mereka yang ingin menggunakan bahasa dengan cara sebaik-baiknya dengan tujuan tertentu.⁵ Retorika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa yang disampaikan oleh Buya Yahya pada *Channel Youtube Al-Bahjah TV*.

⁵ Gorys keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,2009), h. 1

2. Dai

Dai adalah orang yang memberikan pesan kepada komunikan atau disebut dengan komunikator. Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Oleh karena itu, komunikator bisa disebut pengirim, sumber, source atau encoder.⁶ Maka dai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Buya Yahya.

3. Respons/Komentar

Respons/komentar adalah tanggapan, reaksi, atau jawaban dari orang lain atau individu. Respon yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan dari para penonton/jama'ah yang menonton tayangan dakwah Buya Yahya.

4. Channel Youtube

Channel Youtube adalah tempat mengelola konten video untuk penonton. *Channel Youtube* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *channel Youtube Al-Bahjah TV*.

F. Penelitian Terdahulu

Menurut penelusuran yang dilakukan di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin untuk mengetahui penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian oleh Abdur Rahim program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2017, yang berjudul Retorika Dakwah KH.

⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 85

Ahmad Zuhdiannor pada Majelis Taklim di Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi pesan dakwah, Penggunaan imbauan pesan, tanggapan masyarakat terhadap Retorika Dakwah KH. Ahmad Zuhdiannor pada Majelis Taklim. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, komposisi pesan dakwah KH. Ahmad Zuhdiannor pada Majelis Taklim, beliau menggunakan tiga prinsip yaitu adanya kesatuan. Diketahui imbauan pesan yang digunakan KH. Ahmad Zuhdiannor pada Majelis Taklim yaitu adanya imbauan rasional, imbauan emosional, imbauan takut, imbauan ganjaran dan imbauan motivasional. Sedangkan jika dikaitkan dengan istilah-istilah yang ada dalam Alquran, pesan persuasif yang beliau sampaikan dapat disebut dengan istilah qaulan ma'rufan, qaulan kariman, qaulan maysuran, qaulan balighan dan qaulan layyinan. Sebagian besar responden menyukai gaya penyampaian ceramah beliau, penggunaan bahasa serta penggunaan sikap persuasif yang beliau lakukan.

2. Penelitian oleh Zainudin program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2018, yang berjudul Retorika Dakwah Habib Muhammad Ali Al-Baity Pimpinan Pondok Pesantren Al-Khuluqul Hasan Banjarmasin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap konsep dakwah dan penggunaan bahasa Habib

Muhammad Ali Al-Baity. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif.

3. Penelitian oleh Rika Ariani program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin tahun 2019, yang berjudul Etika Komunikasi Dakwah dalam Serial Nussa di *Channel Youtube* Nussa Official. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa etika komunikasi dakwah yang digunakan dalam serial Nussa meliputi qawlan sadida, qawlan baligha, qawlan layyina, qawlan maisura, qawlan karima, dan qawlan ma'rufa yang mana etika komunikasi dakwah yang digunakan berasal dari teori prinsip atau etika komunikasi dari Jalaluddin Rahmat. Adapun qawlan ma'rufa lebih dominan dari pada qawlan sadida, qawlan baligha, qawlan layyina, qawlan maisura, dan qawlan karima. Pada penelitian, Rika Ariani memfokuskan pada Etika Komunikasi Dakwah yang terdapat pada *channel Youtube* Nussa Official, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada komunikasi dakwah yang terjalin dalam *channel Youtube* Al-Bahjah TV. Adapun persamaan dalam penelitian ini ialah penggunaan *Youtube* sebagai subjek penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan penelitian ini, penulis akan menguraikannya kedalam beberapa bab sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN yang meliputi latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. BAB II KAJIAN TEORI yang meliputi kajian teori, berupa pengertian retorika, manfaat retorika, prinsip retorika, gaya retorika, fungsi dan tujuan, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, dan dakwah Buya yahya dalam *channel Youtube Al-Bahjah TV*.
3. BAB III METODE PENELITIAN yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tahapan penelitian dan analisis data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yang meliputi Biografi Buya Yahya, gambaran umum Al-Bahjah TV, deskripsi Video Buya Yahya dalam *channel Youtube Al-Bahjah TV*, respon/komentar dakwah Buya Yahya pada *channel Youtube Al-Bahjah TV*, dan analisis data.
5. BAB V PENUTUP yang berisikan simpulan dan saran.